

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA
PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SMP NEGERI 1 PLERET**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Muhammad Syarifudin Wibowo
NIM. 15601241105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA
PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SMP NEGERI 1 PLERET**

Oleh

Muhammad Syarifudin Wibowo
NIM. 15601241105

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum diketahuinya tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei pengambilan data dengan teknik tes dan pengukuran. Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler berusia 14 – 15 tahun sejumlah 20 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen tes pengembangan “David Lee” (Subagyo Irianto, 2010). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif persentase.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret dalam kategori baik sekali yaitu 5 siswa (25%), kategori baik yaitu 5 siswa (25%), kategori sedang yaitu 4 siswa (20%), kategori kurang yaitu 3 siswa (15%), dan kategori kurang sekali yaitu 3 siswa (15%).

Kata kunci: *keterampilan sepakbola, ekstrakurikuler, siswa SMP*

**LEVEL OF STUDENT'S SKIN PLAY SKILL FOOTBALL
EXTRACURRICULAR PARTICIPANTS
IN SMP NEGERI 1 PLERET**

Oleh
Muhammad Syarifudin Wibowo
NIM. 15601241105

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of knowledge about the level of skill in playing football of students participating in football extracurricular activities at SMP Negeri 1 Pleret. This study aims to determine the level of skill in playing football for students participating in football extracurricular activities at SMP Negeri 1 Pleret.

This research is a quantitative descriptive study using survey data collection methods with test and measurement techniques. The subjects of this study were 20 students who took extracurricular activities aged 14-15 years. Data collection techniques using development test instruments "David Lee" (Subagyo Irianto: 2010). The data analysis technique used is percentage descriptive statistics.

Based on the data analysis that has been done, it is obtained the level of skill in playing football for students participating in football extracurricular activities at SMP Negeri 1 Pleret in the excellent category of 5 students (25%), good categories namely 5 students (25%), moderate categories namely 4 students (20%), less categories namely 3 students (15%), and very few categories of 3 students (15%).

Keyword: soccer skills, extracurricular, junior high school students.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syarifudin Wibowo

NIM : 15601241105

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta
Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 April 2019
Yang menyatakan,



Muhammad Syarifudin Wibowo
NIM. 15601241105

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA
PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SMP NEGERI 1 PLERET**

Disusun Oleh:

Muhammad Syarifudin Wibowo
NIM. 15601241105

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing

untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi

bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 20 April 2019

an. Mengetahui,
Ketua Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 1981 0926200604 1 001

Nurhadi Santoso, M.Pd
NIP. 1974 0317200812 1 003



LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 PLERET

Disusun oleh:

Muhammad Syarifudin Wibowo
NIM. 15601241105

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada 30 April 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Nurhadi Santoso, M.Pd.
Ketua Pengaji/Pembimbing

Riky Dwihandaka, M.Or.
Sekretaris

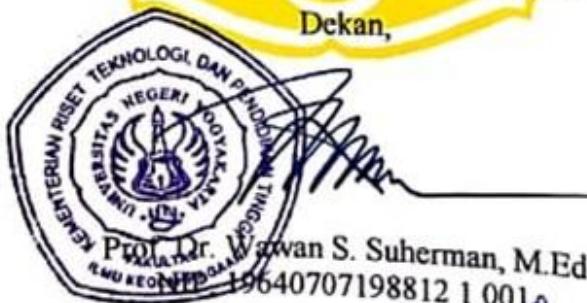
Drs. Suhadi, M.Pd.
Pengaji

Tanda Tangan

Tanggal

Yogyakarta, 13 Mei 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



PT. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
19640707198812 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sesungguhnya (urusan) yang lain”
(Al Insyirah : 6-7).

Sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai
(Anonim)

Jika kalian punya masalah jangan takut, katakan pada masalah bahwa kita punya
ALLOH Subhanahuwata’ala
(Penulis)

Jangan bandingkan prosesmu dengan yang lain
karena tidak semua bunga mekar secara bersamaan
semua ada waktunya masing-masing
(Penulis)

Ikuti alurnya, nikmati prosesnya. Tuhan tahu kapan kita harus bahagia
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk:

1. Terimakasih kepada ALLOH Subhanahuwata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini. Dan Nabi Muhamad yang saya tunggu pertolongannya di hari akhir nanti.
2. Untuk kedua orangtuaku, Ibu Nurkhamdah dan Bapak Muhtarom yang selalu memberikan semangat kepada saya dan selalu mengingatkan untuk tetap semangat dalam menghadapi berbagai ujian di dalam kehidupan ini. Saya yakin jika saya merasa beruntung maka itu adalah salah satu doa orangtua saya yang dikabulkan oleh ALLOH Subhanahuwata'ala.
3. Untuk adik-adik saya, Sania Nur Aziziah, Muhammad Kharis Nailul Muna dan Hikmah Maula Haqiyya yang selalu membuat saya semangat untuk menyelesaikan kuliah saya.
4. Terimakasih untuk teman seperjuangan dalam perkuliahan ini PJKR C 2015, see you on top teman-temanku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjangkan kehadirat Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pleret” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Nurhadi Santoso, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
4. Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan POR dan ketua Prodi PJKR beserta dosen dan staf yang memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai selesai Tugas Akhir Skripsi.
5. Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd., sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran selama menempuh perkuliahan.
6. Suparman, M.Pd., selaku kepala sekolah SMP N 1 Pleret yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu dan melancarkan penulisan skripsi ini

8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Keluarga, sahabat, teman-teman PJKR C 2015, keluarga KKN 30 UNY 2018 serta keluarga PLT SMA N 1 Jetis yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khusunya dan bagi semua pihak pada umumnya. Dan penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 10 April 2019
Penulis

Muhammad Syarifudin Wibowo
NIM. 15601241105

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	8
C. Batasan masalah.....	8
D. Rumusan masalah.....	9
E. Tujuan.....	9
F. Manfaat.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Hakikat Sepakbola	11
2. Hakikat Keterampilan	11
3. Teknik Dasar Sepakbola	15
4. Hakikat Ekstrakulikuler	29
5. Karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama	33
B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	42

F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data.....	47
B. Pembahasan	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Implikasi	53
C. Keterbatasan Penelitian	54
D. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Norma Pengkategorian Tes Pengembangan “ <i>David Lee</i> ” ...	46
Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Pleret	47
Tabel 3. Tingkat Kemampuan Bermain Sepakbola	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Menendang dengan Kaki Bagian Dalam	17
Gambar 2. Menendang dengan Kaki Bagian Luar	18
Gambar 3. Menendang dengan Punggung Kaki	19
Gambar 4. Menendang dengan Punggung Kaki Bagian Dalam.....	20
Gambar 5. Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Dalam	21
Gambar 6. Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Luar	22
Gambar 7. Menghentikan Bola dengan Punggung Kaki.....	22
Gambar 8. Menghentikan Bola dengan Telapak Kaki.....	23
Gambar 9. Menghentikan Bola dengan Paha	24
Gambar 10. Menghentikan Bola dengan Dada.....	24
Gambar 11. Melempar Bola (<i>Throw In</i>)	28
Gambar 12. Tes Pengembangan “ <i>David Lee.</i> ”	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	59
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol.....	60
Lampiran 3. Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	61
Lampiran 4. Kalibrasi Stopwatch	62
Lampiran 5. Kalibrasi Meteran.....	64
Lampiran 6. Data Hasil Tes.....	66
Lampiran 7. Deskriptif Statistik	67
Lampiran 8. Dokumentasi	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan penyampaian pengetahuan, nilai, dan kecakapan oleh pendidik kepada peserta didik. Kegiatan didik-mendidik serupa itu dalam istilah lain dapat dikatakan sebagai kegiatan atau proses mendidik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah di dalam sekolah terdapat tiga kegiatan yaitu intrakurikuler, kurikuler, dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran seperti yang telah berjalan. Lalu kurikuler adalah kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakurikuler, seperti kunjungan ke museum atau tempat edukasi lainnya. Dan yang terakhir, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang lebih bersifat ke minat siswa dan pengembangan diri, misalnya olahraga, seni, atau kegiatan keagamaan.

Pada prinsipnya tujuan pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama menekankan pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani, ialah pendidikan yang menggunakan jasmani, sebagai titik pangkal mendidik anak, dan anak dipandang sebagai suatu kesatuan jiwa-raga. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organis, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktifitas jasmani. Dalam hal ini misalnya tinggi badan, berat badan dan mental emosional yang berupaya untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar.

Akan tetapi dengan melihat kenyataan yang ada, dan dari jumlah jam pendidikan jasmani yang ada hanya 3 jam pelajaran per minggu diperkirakan belum memenuhi apa yang diinginkan dalam tujuan pendidikan jasmani. Oleh karena itu kurikulum memberikan jalan keluar untuk mengatasi kekurangan dalam pembelajaran pendidikan jasmani tersebut dengan program kokurikuler dan ekstrakurikuler olahraga yang dikelola dengan baik, terarah, terencana, dan berkesinambungan, diharapkan dapat mendukung pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga dan untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa.

Olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga agar kesegaran jasmani tetap berada dalam kondisi yang baik. Menurut Husdarta (2010: 145), "Olahraga berasal dari kata olah dan raga, yang berarti memasak atau memanipulasi raga dengan tujuan membuat raga menjadi matang". Seringkali terlihat laki-laki dan perempuan, tua atau muda melakukan latihan-latihan olahraga, baik di lapangan maupun di jalan, semua itu siswa lakukan agar kesehatan dan kesegaran jasmani tetap baik dan selalu terjaga dan dijadikan sebagai dasar penting untuk hidup bahagia dan bermanfaat.

Olahraga juga dapat dijadikan sebagai alat pemersatu, mengingat pentingnya peranan olahraga dalam kehidupan manusia, dalam usaha ikut serta memajukan manusia Indonesia yang berkualitas, maka pemerintah Indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, seperti mengadakan pertandingan-pertandingan olahraga yang biasanya diikuti oleh semua kalangan masyarakat. Contohnya saja jika Timnas Sepakbola kita sedang bertanding entah itu hanya uji coba maupun pertandingan yang sesungguhnya

pasti sangat banyak antusiasme yang ditunjukkan bangsa indonesia untuk mendukungnya walaupun latar belakang berbeda, bisa berbeda daerah, bahasa maupun berbeda tim yang dukung jika dalam liga indonesia. Namun dengan membela dan mendukung timnas sepakbola Indonesia maka mampu meninggalkan attribut pribadi masing-masing dan bersatu untuk mendukung Indonesia.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau lembaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi berbagai bidang diantaranya kegiatan kepramukaan, palang merah remaja (PMR), karya ilmiah remaja (KIR), olahraga, dan kesenian.

Manfaat yang diperoleh jika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk memberikan kegiatan yang positif guna memfasilitasi juga menyalurkan minat dan bakat para siswa untuk lebih berprestasi. Selain itu dapat mencegah tindakan-tindakan kenakalan remaja (mencegah tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, dan *free sex*).

Sepakbola merupakan permainan bola besar, masing-masing regu terdiri atas sebelas pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang. Tujuan permainan sepakbola adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Permainan sepakbola sudah sangatlah mendunia, tidak terkecuali juga di Daerah Istimewa

Yogyakarta, khususnya daerah Bantul. Di bantul sendiri terdapat beberapa Sekolah Sepak Bola yang telah menciptakan pemain-pemain yang sudah malang melintang di Liga Profesional yang berjalan di indonesia. Di Bantul sendiri juga terdapat lokal yang pernah merasakan gemerlapnya liga bergengsi di Indonesia. Nama Tim lokal tersebut adalah Persiba Bantul yang juga sempat menjuarai Divisi Utama Liga Indonesia setelah mengalahkan Persiraja Banda Aceh. Namun sekarang Tim lokal tersebut berada di kasta Liga 3. Ada juga Tim Lokal yang berasal dari Yogyakarta yaitu PSIM Yogyakarta yang dimana sekarang berada di kasta Liga 2. Di kabupaten Sleman juga terdapat Tim PSS Sleman yang belum lama kemarin menjadi juara Liga 2 dan musim depan akan bersaing di kasta tertinggi persepakbolaan di indonesia yaitu Liga 1. Dengan adanya beberapa tim lokal yang sukses ke dalam liga profesional tentunya sangat memicu motivasis siswa untuk semakin menggeluti di bidang olahraga sepakbola.

Syarat yang paling utama untuk dapat bermain sepakbola dengan baik adalah pemain harus mempunyai keterampilan dasar sepakbola yang baik karena pemain yang mempunyai keterampilan dasar sepakbola yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Ada beberapa macam keterampilan sepakbola, seperti *stoping* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke arah gawang), *passing* (mengoper), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola).

Jika diamati lebih dalam, permainan sepakbola didominasi oleh penguasaan bola *passing* cepat antar pemain. Permainan cepat biasanya didukung oleh kualitas *passing* yang baik karena dibutuhkan untuk membuat tempo permainan dan

penguasaan bola di lapangan. Seperti contoh pada tim professional, tim sepakbola dapat menguasai bola sangat baik, aliran bola cepat, *passing* akurat, dribbling yang baik, *shooting* yang bagus, saling mendukung rekan satu tim, kerjasama solid dan juga skil individu yang dimiliki pemain membuat tim ini menjadi tim yang bagus. Seperti contohnya adalah Tim Barcelona yang terkenal dengan kerjasama tim yang sangat kompak dan didukung dengan *passing* yang baik sehingga mereka sangat mudah dalam melakukan taktik atau strategi yang akan di terapkan. Maka dari itu, kemampuan dasar adalah salah satu kunci utama untuk menjadi pesepakbola yang baik.

Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar dapat mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan pula dukungan fisik serta bakat pemain. Kemampuan dasar bermain sepakbola meruakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola, jadi belum sampai pada pengertian sepakbola. Bisa saja kalian melakukan kemampuan dasar tersebut dengan tembok untuk melakukan *passing*, atau bisa melakukan *heading* (menyundul bola) di tempat.

Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, seperti: *stopball* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke arah gawang), *passing* (mengoper), *heading* (menyundul), dan *dribbling* (menggiring bola). Jadi alangkah baiknya siswa mampu menguasai semua teknik dasar yang ada untuk menunjang kemampuannya dalam bermain sebakbola ke arah yang lebih baik.

Faktor penghambat munculnya pemain-pemain sepakbola yang berbakat tersebut salah satunya karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya menguasai teknik dasar sepakbola yang benar dalam permainan sepakbola, apalagi di jenjang-jenjang lembaga pendidikan formal. Terlebih kadang dalam pelaksanaannya kurang begitu diperhatikan secara mendasar. Dalam latihan kurang menekankan teknik dasarnya. Terkadang hanya pemanasan 5-10 menit lalu melakukan sebuah pertandingan atau *game*. Jadi teknik dasarnya tidak terlalu diperhatikan sehingga menjadi salah satu faktor penghambat yang membuat keterampilan siswa miliki tidak maksimal.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Pleret merupakan kegiatan yang sudah mempunyai program dengan kebutuhan yang diinginkan oleh sekolah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Negeri 1 Pleret yaitu Ekstrakurikuler Pramuka, KIR, Seni Musik, dan Sepakbola. Pelatih dari ekstrakurikuler sepakbola di sekolah ini yaitu Dimas Hellen. Pada waktu ekstrakurikuler latihan yang diberikan oleh pelatih hanya sekedar latihan teknik dasar sepakbola saja dan terkadang juga ditambahi dengan latihan fisik. Siswa yang memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola adalah siswa kelas VII, VIII dan IX yang benar-benar mempunyai keinginan untuk latihan sepakbola.

Dari 40 siswa yang terdaftar dalam peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret yang aktif berangkat latihan kurang lebih 20 – 30 siswa saja. Ekstrakurikuler dilakukan seminggu sekali. Pelaksanaannya setiap hari Kamis jam 15.30 – 17.00 WIB di Lapangan Segoroyoso. Sarana dan prasarana yang di miliki

SMP Negeri 1 Pleret kurang memadai. Yaitu belum memiliki lapangan sendiri dimana untuk latihan menggunakan lapangan milik kelurahan segoroyoso, namun kadang juga berpindah-pindah tempat karena yang memakai lapangan tidak hanya SMP Negeri 1 Pleret saja. Hanya memiliki 5 bola sepak saja. Sangat berbanding terbalik jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang minat dengan ekstrakurikuler sepakbola dan akan menghambat kelancaran dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pleret sudah berlangsung lama dan rutin, namun sampai saat ini pembina kegiatan tersebut belum pernah melakukan tes tentang tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswanya dengan instrumen yang *valid*. Pelatih menilai keterampilan dasar yang dimiliki siswa hanya berdasarkan pengamatan saja, sehingga tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret belum diketahui.

Prestasi yang dimiliki ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Pleret ini juga kurang. Terbukti dalam pelaksanaan Pekan Olahraga Antar Pelajar se-Kabupaten Bantul belum pernah menjadi juara. Ketika peneliti melakukan pengamatan saat pertandingan POR Pelajar tersebut masih banyak siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Pleret yang masih lemah dalam melakukan *passing* terkadang juga dalam melakukan *passing*.

Berdasarkan pertimbangan di atas, melihat adanya perbedaan teknik siswa dalam bermain sepakbola, masih banyak siswa yang melakukan gerakan yang salah, seperti: melakukan *dribbling* dengan ujung kaki, saat menggiring bola jarak kaki dengan bola terlalu jauh sehingga mudah direbut oleh lawan, dan menghentikan bola dengan cara di injak. Dan juga kurangnya sarana prasarana

pendukung untuk latihan ekstrakurikuler sepakbola, kurangnya waktu latihan yang hanya dilakukan satu kali setiap minggu, serta belum pernah diadakannya penelitian tentang keterampilan dasar bermain sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret, maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab permasalahan di atas dengan melakukan tes keterampilan dasar sepakbola dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret”.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Pleret kurang memenuhi bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
2. Prestasi ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Pleret dalam kancah sepakbola di Kabupaten Bantul belum memuaskan.
3. Belum diketahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas serta terbatasnya waktu dan keterbatasan-keterbatasan yang lain, maka peneliti hanya akan mengkaji dan mengetahui “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret”.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Seberapa baik tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret?

E. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret.

F. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian yang lain yang mempunyai objek yang sama.
 - b. Dapat mengetahui kesiapan keterampilan siswanya sebelum memasuki kompetisi.
 - c. Sebagai bahan evaluasi untuk menentukan program latihan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan program kegiatan khususnya pada pengukuran keterampilan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

b. Bagi guru atau pelatih

Penelitian ini dapat Guru atau Pelatih dapat menentukan program latihan dan mengoptimalkan siswa yang memiliki bakat guna dibina dan ditingkatkan prestasi sepakbolanya.

c. Bagi siswa

Dapat mengetahui tingkat keterampilan dalam bermain sepakbola, sehingga diharapkan setelah mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa dapat meningkatkan keterampilannya untuk berprestasi.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang serta melaksanakan peneltian ilmiah mengenai tingkat keterampilan gerak dasar sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Sepakbola

Sepakbola adalah sebuah permainan yang dilakukan dengan menendang bola kian-kemari untuk diperebutkan para pemain, yang memiliki tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan juga mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola (Muhajir, 2017: 1). Menurut Sujarwadi dan Sarjiyanto (2010: 1), "Sepakbola merupakan permainan beregu dan masing-masing regu berjumlah 11 orang pemain. Wujud permainannya adalah menendang bola kian kemari yang diperebutkan dengan lawan dengan tujuan mendapatkan nilai". Menurut pendapat Mielke (2007: 10), "Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang".

Dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan antara dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas orang dan dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang, boleh menggunakan tangan dan lengan di area kotak penalti. Setiap tim berusaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawangnya dari kemasukan bola oleh serangan lawan.

2. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Dalam permainan sepakbola keterampilan setiap pemain sangatlah penting. Sepakbola merupakan kegiatan fisik yang cukup kaya struktur pergerakan.

Menurut Ma'mun dan Saputra (2000: 44), "Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif". Dilihat dari taksonomi gerak umum, sepakbola bisa secara lengkap, dari mulai gerakan-gerakan dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, nonlokomotor dan gerakan manipulatif. Keterampilan dasar ini dianggap sebagai keterampilan dasar fundamental, yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks (Komarudin, 2005: 13). Keterampilan merupakan kemampuan melakukan atau menjalankan tugas gerak yang berfaedah yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif (Santoso, 2014: 41). Sedangkan menurut Sucipto. dkk. (2000: 8) keterampilan dasar dalam sepakbola terdiri atas tiga macam keterampilan, meliputi:

- (1) Keterampilan Lokomotor dalam bermain sepakbola adalah gerakan berpindah tempat, seperti lari ke segala arah, meloncat, melompat dan meluncur.
- (2) Keterampilan Nonlokomotor dalam bermain sepakbola adalah gerakan-gerakan yang tidak berpindah tempat, seperti menjangkau, melenting, membungkuk, meliuk.
- (3) Keterampilan Manipulatif. gerakan-gerakan yang termasuk kedalam rumpun gerak manipulatif seperti menyundul bola, melempar bola dan menangkap bola bagi penjaga gawang. dalam menendang bermain bola, sepakbola menggiring adalah bola.

Komarudin (2005: 13) menyatakan bahwa:

Sepakbola bisa dimasukkan menjadi beberapa kelas keterampilan. Bila dilihat dari jelas tidaknya awal dan akhir gerakan yang mendasari berbagai keterampilan permainan sepakbola, seperti berlari, meloncat, melompat, menendang dan menembak, keterampilannya bisa dikategorikan sebagai keterampilan diskrit. Jika dilihat dari pola lingkungan dimana sepakbola dilakukan, sepakbola termasuk permainan yang mengandalkan keterampilan terbuka (*open skills*). Artinya, sepakbola dimainkan dalam lingkungan yang tidak mudah diduga, selalu berubah-ubah setiap waktu.

Dari pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan adalah keberhasilan seseorang dalam melakukan gerakan yang efektif dan efisien. Keterampilan dasar bermain sepakbola dilihat dari keterampilan gerak dasarnya meliputi: pola gerak lokomotor, pola gerak nonlokomotor dan pola gerak manipulatif. Jika dilihat dari kondisi lingkungan masuk dalam kategori keterampilan terbuka (*open skills*) dan jika dilihat dari jenis keberlangsungannya permainan sepakbola termasuk keterampilan diskrit.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan

Dalam keterampilan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, tidak mungkin keterampilan terjadi begitu saja pasti ada faktor-faktor yang mendukung di belakangnya. Keterampilan dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Keterampilan yang baik dapat dicapai jika : 1) adanya kemauan dari individu, berupa motivasi untuk dapat menguasai keterampilan yang diajarkan, 2) adanya proses pembelajaran yang didukung oleh kondisi dan lingkungan belajar yang baik, 3) adanya prinsip-prinsip latihan yang dikembangkan untuk memperkuat respon yang terjadi.

Ada beberapa faktor yang menjadi acuan agar siswa mampu mencapai tingkat keterampilan yang maksimal. Berikut adalah 3 faktor umum yang mempengaruhi keterampilan:

1) Faktor Proses Belajar (*Learning Process*)

Dalam pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori-teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya (Ma'mum dan Saputra, 2000: 54). Teori-teori belajar yang digunakan harus disesuaikan untuk mengarahkan siswa dalam memahami pembelajaran dengan metode pengajaran yang efektif.

2) Faktor Pribadi (*Personal Factor*)

Menurut Ma'mum dan Saputra (2000: 55), "Setiap orang merupakan individu yang berbeda-beda, baik dari segi fisik, mental, emosional maupun kemampuan-kemampuannya". Seperti halnya jika ada kejadian seorang anak lebih cepat menguasai keterampilan, sedangkan anak yang satunya memerlukan waktu yang lebih lama untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka dari itu tandanya setiap siswa merupakan individu-individu yang memiliki ciri, kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda-beda. Faktor pribadi yang mempengaruhi keterampilan menurut Ma'mum dan Saputra (2000: 56) adalah sebagai berikut:

- a) *Ketajaman Indra*, yaitu kemampuan indra untuk mengenal tampilan langsang secara akurat.
- b) *Persepsi*, yaitu kemampuan untuk membuat arti dari situasi yang berlangsung.
- c) *Intelektensi*, yaitu kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan penampilan gerak.
- d) *Ukuran Fisik*, adanya tingkatan yang ideal dari ukuran tubuh yang diperlukan untuk sukses dalam cabang olahraga tertentu.
- e) *Pengalaman Masa Lalu*, yaitu keluasan dan kualitas pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan situasi dan tugas gerak yang dipelajari saat ini.

- f) *Kesanggupan*, terdiri dari kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan secara memadai untuk menyelesaikan tugas dan situasi yang dipelajari saat ini.
- g) *Emosi*, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengontrol perasaan secara tepat sebelum dan pada saat melaksanakan tugas.
- h) *Motivasi*, yaitu kehadiran semangat dalam tingkat optimal untuk bisa menguasai keterampilan yang dipelajari.
- i) *Sikap*, yaitu adanya minat dalam mempelajari dan memberi nilai pada kegiatan yang sedang dilakukan.
- j) *Faktor-faktor kepribadian yang lain*, hadirnya sifat ekstrim seperti agresif, kebutuhan berafiliasi, atau perilaku lain yang dapat atau tidak dapat dimanfaatkan, tergantung situasi yang terjadi.
- k) *Jenis Kelamin*, yaitu pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, faktor-faktor budaya pada pelaksanaan kegiatan dan keinginan untuk berprestasi.
- l) *Usia*, yaitu pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.

3) Faktor Situasional (*Situational Factors*)

Sesungguhnya faktor situasional yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah lebih tertuju pada keadaan lingkungan (Ma'mum dan Saputra, 2000: 57). Faktor situasional antara lain sebagai berikut: tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media pembelajaran, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran itu dilangsungkan. Penggunaan peralatan serta media belajar akan mempengaruhi keberhasilan dalam menguasai keterampilan yang dipelajari. Apalagi di zaman yang sudah serba digital ini harus bisa memanfaatkan media yang ada untuk memaksimalkan pembelajaran yang mudah dipahami siswa.

3. Teknik Dasar Sepakbola

Permainan sepakbola merupakan cabang olahraga permainan beregu atau tim. Suatu tim akan dapat menyajikan permainan yang menarik apabila tim tersebut memiliki kekompakkan, artinya kerjasama antar pemain dalam satu tim

tersebut dapat berjalan lancar, hal ini dapat dilakukan apabila setiap pemain dapat menguasai beberapa teknik dasar dalam permainan sepakbola. Tujuan utama orang bermain sepakbola adalah untuk mencari kemenangan dan mencetak gol ke gawang lawan sebanyak-banyaknya. Salah satu faktor agar dapat mencapai kemenangan dalam sepakbola adalah menguasai teknik-teknik bermain sepakbola dengan baik. Menurut Herwin (2006: 21-49) permainan sepakbola mencakup 2 (dua) kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain meliputi:

a) Gerak atau teknik tanpa bola

Selama dalam sebuah permainan sepakbola seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti: berjalan, berjingkot, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok, dan berhenti tiba-tiba.

b) Gerak atau teknik dengan bola

Kemampuan gerak atau teknik dengan bola meliputi: (a) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*) bola (*passing*), (b) Menendang bola ke gawang (*shooting*), (c) Menggiring bola (*dribbling*), (d) Menerima bola dan menguasai bola (*receiveing and controlling the ball*), (e) Menyundul bola (*heading*), (f) Gerak tipu (*feinting*), (g) Merebut bola (*sliding tackle-shielding*), (h) Melempar bola ke dalam (*throw-in*), (i) Menjaga gawang (*goal keeping*).

Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah:

a. Teknik Menendang Bola (*kicking*)

a) Menendang dengan kaki bagian dalam.

Menendang dengan kaki bagian dalam biasanya lebih banyak dilakukan seorang pemain sepakbola untuk memberi umpan atau mengoper bola kepada teman. Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*Short passing*). Menurut Luxbacher (2011: 12) analisis gerak menendang dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

1. Berdiri menghadap target
2. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola
3. Arahkan kaki ke target
4. Bahu dan pinggul lurus dengan target
5. Tekukkan sedikit lutut kaki
6. Ayunkan kaki yang akan menendang ke belakang
7. Tempatkan kaki dala posisi menyamping
8. Tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan
9. Kepala tidak bergerak
10. Fokus perhatian pada bola



Gambar 1. Menendang dengan Kaki Bagian Dalam
Sumber : Muhamajir (2017: 5)

b) Menendang dengan kaki bagian luar

Menendang dengan kaki bagian luar biasanya dilakukan seorang pemain sepakbola untuk memberi umpan atau mengoper bola kepada teman. Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian luar digunakan untuk mengumpulkan jarak pendek (*Short passing*). Menurut Wiradihardja dan Syarifudin. 2017: 6) analisis gerak menendang dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

- 1) Posisi awal mengumpan bola dengan kaki bagian luar
 - a) Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan bola.
 - b) Letakkan kaki tumpu di samping bola.
 - c) Sikap kedua lengan di samping badan agak terentang.
 - d) Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang diputar kedalam dan dikunci.
 - e) Pandangan terpusat pada bola.
- 2) Gerakan mengumpan bola dengan kaki bagian luar
 - a) Perhatikan kesiapan teman pasangan/partner, sudah siap atau belum untuk menerima umpan bola.
 - b) Tarik kaki yang akan digunakan mengumpan ke belakang, lalu ayunkan ke depan ke arah bola bersamaan kaki diputar ke arah dalam.
 - c) Ayunkan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola.
- 3) Akhir gerakan mengumpan bola dengan kaki bagian luar
 - a) Bawa berat badan ke depan bersamaan kaki yang digunakan menendang diletakkan di depan.
 - b) Pandangan ke arah bola.



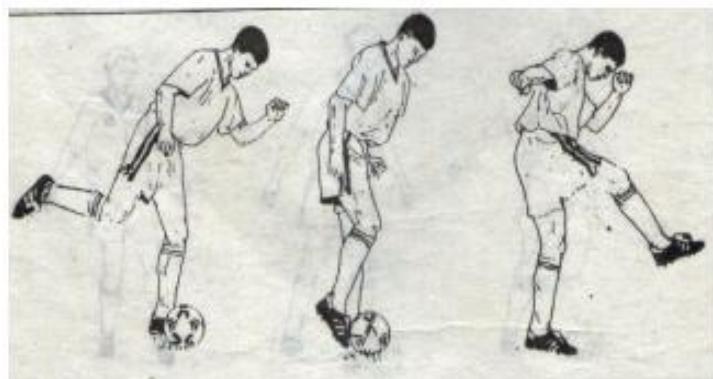
Gambar 2. Menendang dengan Kaki Bagian Luar
Sumber: Sujarwadi dan Sarjiyanto (2010: 4)

- c) Menendang dengan punggung kaki.

Menendang dengan punggung kaki biasanya dilakukan pemain untuk menembakkan bola ke gawang guna mencetak goal. Pada umumnya menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*). Menurut Luxbacher (2011: 15) analisis gerak menendang dengan punggung kaki adalah sebagai berikut:

- 1) Dekati bola dari belakang pada sudut yang tipis
- 2) Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola
- 3) Arahkan kaki ke target

- 4) Tekukkan lutut kaki
- 5) Bahu dan pinggul lurus dengan target
- 6) Tarik kaki yang akan menendang ke belakang
- 7) Bagian kura-kura kaki diluruskan dan dikuatkan
- 8) Lutut kaki berada di atas bola
- 9) Rentangkan tangan untuk menjaga keseimbangan
- 10) Kepala tidak bergerak
- 11) Fokuskan perhatian pada bola



Gambar 3. Menendang dengan Punggung Kaki
(Sumber : Sucipto, dkk. 2000: 20)

- d) Menendang dengan punggung kaki bagian dalam.

Biasanya teknik menendang dengan punggung kaki bagian dalam ini digunakan untuk mengumpam jarak jauh kepada teman. Pada umumnya menendang dengan punggung kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpam jarak jauh (*long passing*). Menurut Muhajir (2017: 6) gerakan menendang dengan punggung kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- a) Berdiri sikap tegak dan melangkah dengan rileks, kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang.
- b) Letakkan bola di samping bagian dalam kaki kiri agak jauh.
- c) Pandangan ke arah bola.
- d) Ayunkan kaki belakang membentuk setengah lingkaran ke arah dalam, perkenaan bola dengan punggung kaki kanan sebelah dalam.



Gambar 4. Menendang dengan Punggung Kaki Bagian Dalam
Sumber: Sucipto, dkk. (2000: 21)

b. Teknik Mengontrol/menghentikan bola (*Stopping*)

Dalam permainan sepakbola seorang pemain harus mampu menerima, menghentikan bola, dan menguasainya dengan baik (Herwin, 2004: 39). Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan atau mengubah arah permainan, dan memudahkan untuk melakukan *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

Menurut Herwin (2004: 40), yang harus diperhatikan dalam teknik mengontrol, menerima, dan menguasai bola, antara lain adalah sebagai berikut:

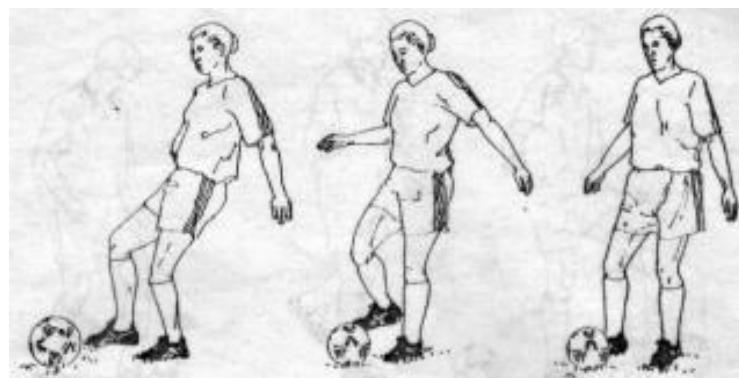
- 1) Pengamatan terhadap lajunya bola selalu harus dilakukan oleh pemain, baik saat bola melayang ataupun bergulir.
- 2) Gerakan menahan lajunya bola dengan cara menjaga stabilitas dan keseimbangan tubuh, dan mengikuti jalannya bola (sesaat bersentuhan antara bola dengan bagian tubuh).
- 3) Pandangan selalu tertuju pada bola saat menerima bola, setelah bola dikuasai, arahkan bola untuk gerakan selanjutnya seperti mengoper bola atau menembak bola.

Berikut ini beberapa cara mengontrol/menghentikan bola (*Stopping*):

- a) Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam

Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datang menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Menurut Roji dan Yulianti (2014: 8) analisis menghentikan bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- a) Posisi awal, diawali dengan posisi menghadap arah datangnya bola, pusatkan pandangan ke arah gerakan bola, putar pergelangan kaki yang akan digunakan menahan bola ke arah luar dan dikunci.
- b) Gerakan, luruskan kaki yang akan digunakan menahan bola ke arah datangnya bola, saat bola mengenai kaki bagian dalam, tarik kembali ke belakang mengikuti arah gerakan bola.
- c) Akhir gerakan, gerak bola tertahan dan berhenti di depan badan, pandangan ke depan



Gambar 5. Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Dalam
Sumber: Sucipto, dkk. (2000: 23)

- b) Menghentikan bola dengan kaki bagian luar.

Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datang menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Menurut Roji dan Yulianti (2014: 4-5) analisis menghentikan bola dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

- (1) Posisi awal, diawali dengan posisi berdiri menghadap arah gerak dasar bola, letakkan kaki tumpu di samping bola, posisi kedua lengan di samping

badan agak terentang, pergelangan kaki yang akan digunakan menghentikan diputar ke dalam dan dikunci, pandangan terpusat pada bola.

(2) Gerakan, julurkan kaki yang akan digunakan menahan bola ke arah datangnya bola, saat bola menyentuh kaki bagian luar, tarik kaki yang akan digunakan menghentikan bola ke belakang, perkenaan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola.

(3) Akhir gerakan, bawa berat badan ke depan bersamaan kaki yang tidak digunakan menahan bola dijadikan tumpuan berat badan, pandangan ke depan, bola tertahan di depan badan.



Gambar 6. Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Luar

Sumber: Sucipto, dkk. (2000: 24)

c) Menghentikan bola dengan punggung kaki

Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola pantul dari tanah atau bisa dari umpan lambung. Menghentikan bola dengan punggung kaki: (1) Terima bola dengan kura-kura kaki, (2) Tarik kaki ke bawah, (3) Jatuhkan bola ke dalam daerah kontrol, (4) Lindungi bola dari lawan yang terdekat (Luxbacher, 2011: 24).



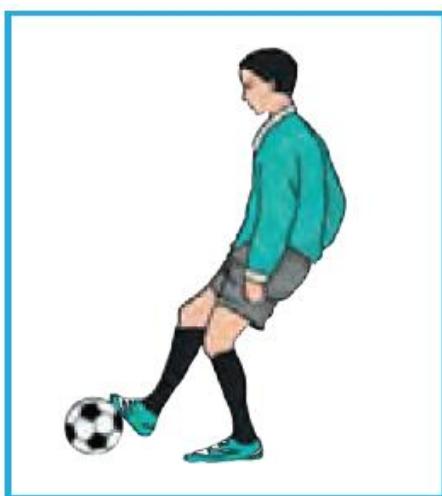
Gambar 7. Menghentikan Bola dengan Punggung Kaki

Sumber: Sucipto, dkk. (2000: 25)

d) Menghentikan bola dengan telapak kaki

Menghentikan bola dengan telapak kaki digunakan untuk menghentikan bola yang memantul dari tanah. Menurut Roji dan Yulianti (2014: 5) Analisis menghentikan bola dengan telapak kaki adalah sebagai berikut:

- (1) *Posisi awal*, berdiri menghadap arah datangnya bola, pusatkan pandangan ke arah datangnya bola, posisi kedua lengan di samping badan, posisi badan agak condong ke depan.
- (2) *Gerakan*, saat bola datang sambut dengan telapak kaki menghadap ke arah datang bola, pergelangan kaki dikunci, posisi tumit ada di bawah.
- (3) *Akhir gerakan*, posisi kaki terangkat dari tanah dengan lutut agak tertekuk, gerak bola tertahan oleh telapak kaki, tumpuan berat badan pada kaki yang lainnya.



Gambar 8. Menghentikan Bola dengan Telapak Kaki
Sumber: Roji dan Yulianti (2014: 5)

e) Menghentikan bola dengan paha

Menghentikan bola dengan paha pada dipakai untuk menghentikan bola saat bola datang dengan ketinggian bola setinggi paha. Menurut Luxbacher (2011: 25) analisis menghentikan bola dengan paha adalah sebagai berikut:

1. Tempatkan tubuh di bawah bola yang sedang bergerak turun
2. Angkat kaki yang akan menerima bola
3. Paha pararel dengan permukaan lapangan
4. Tekukkan kaki yang menahan keseimbangan
5. Rentangkan tangan ke samping untuk menjaga keseimbangan
6. Kepala tidak bergerak dan memperhatikan bola.



Gambar 9. Menghentikan Bola dengan Paha
Sumber: Sucipto, dkk. (2000: 27)

f) Menghentikan bola dengan dada

Menghentikan bola dengan dada pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara sampai setinggi dada. Menurut Sumaryoto dan Nopembri (2014: 6) analisis menghentikan bola dengan dada adalah sebagai berikut:

1. Sikap berdiri menghadap arah datangnya bola.
2. Posisikan tubuh sehingga dada satu arah dengan datangnya bola.
3. Busungkan dada sehingga terbuka lebar dan kedua tangan melebar dalam posisi yang seimbang.
4. Tahan bola tepat di dada dengan sedikit sentuhan atau tarikan ke belakang.



Gambar 10. Menghentikan Bola dengan Dada
Sumber: Sumaryoto dan Nopembri (2014: 6)

c. Menggiring bola (*dribbling*)

Salah satu teknik dasar dalam sepakbola yaitu menggiring bola. Permainan sepakbola menjadi lebih menarik, ketika seorang pemain mampu menguasai bola dengan baik melalui aksi individu menggiring bola (*dribbling*). Menggiring dalam permainan sepakbola bertujuan untuk melewati lawan, untuk mendekati daerah pertahanan lawan, untuk membebaskan diri dari kawalan lawan, untuk mencetak gol, dan untuk melewati daerah bebas. Cara melakukan *dribbling* yang dikutip dari Herwin (2004: 36) adalah sebagai berikut:

1. *Dribbling* menghadapi tekanan lawan, bola harus dekat dengan kaki ayun atau kaki yang akan melakukan *dribbling*, artinya sentuhan terhadap bola sesering mungkin atau banyak sentuhan.
2. Sedangkan bila di daerah bebas tanpa ada tekanan lawan, maka sentuhan bola sedikit dengan diikuti gerakan lari yang cepat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menggiring bola di antaranya: (1) bola harus selalu terkontrol, dekat dengan kaki, (2) bola harus dalam perlindungan (dengan kaki yang tepat sesuai keadaan dan posisi lawan), (3) pandangan luas, artinya mata tidak hanya terpaku pada bola dan (4) dibiasakan dengan kaki kanan dan kiri. Menggiring adalah metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan dengan menggunakan kaki. Menurut Koger (2007: 51)

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam menggiring bola antara lain:

1. Bola harus dekat dengan kaki supaya mudah di kontrol.
2. Pemain tidak boleh terus menerus melihat bola
3. Pemain harus melihat sekeliling lapangan agar dapat mengamati situasi lapangan dan mengamati gerak-gerik lawan.

Terdapat beberapa cara untuk melakukan teknik menggiring bola. Menurut Herwin (2004: 36), "Ada beberapa perkenaan saat melakukan menggiring bola diantaranya terkena kaki bagian dalam, punggung kaki penuh, punggung kaki

bagian dalam, punggung kaki bagian luar, dan sisi kaki bagian luar". Namun ada juga yang menggolongan menjadi 3 cara dalam menggiring yaitu mengiring dengan punggung kaki, mengiring dengan kaki bagian dalam dan mengiring dengan kaki bagian luar (Sujarwadi dan Sarjiyanto, 2010: 5-6).

d. Menyundul bola (*heading*)

Menyundul bola bertujuan untuk mengoper ke teman, menghalau bola dari daerah gawang atau daerah berbahaya, meneruskan bola ke teman atau daerah yang kosong, dan untuk membuat gol ke gawang lawan (Herwin, 2004: 41). Menurut Sumaryoto dan Nopembri (2014: 11),"Keterampilan gerak menyundul bola (*heading*) adalah suatu upaya mengambil bola yang melayang di udara dengan menggunakan kepala/dahi".

Menyundul bola juga bisa dijadikan andalan untuk mencetak goal. Biasanya dimanfaatkan ketika terjadi tendangan bebas atau sepak pojok di mana pemain yang memiliki tinggi badan di atas rata-rata akan memposisikan diri untuk menerima umpan dan sebisa mungkin memenangkan duel udara untuk menyundul bola dan diarahkan ke gawang lawan dengan tujuan untuk mencetak goal. Sedangkan menurut Luxbacher (2011: 88),"Menyundul bola dibagi menjadi dua yaitu *jump header* dan *dive header*". Menurut Sukatamsi (2001: 70), prinsip-prinsip teknik menyundul bola adalah sebagai berikut:

- 1) Lari menjemput arah datangnya bola, pandangan mata tertuju ke arah bola.
- 2) Otot-otot leher dikuatkan, dikeraskan dan *difleksasi* dagu ditarik merapat pada leher.
- 3) Untuk menyundul bola digunakan dahi yaitu daerah kepala di atas kedua kening di bawah rambut kepala.

- 4) Badan ditarik ke belakang melengkung pada daerah pinggang, kemudian dengan gerakan seluruh tubuh yaitu kekuatan otot perut, kekuatan dorongan panggul dan kekuatan kedua lutut kaki bengkok diluruskan, badan diayunkan dan dihentakkan ke depan sehingga dahi dapat mengenai bola.
- 5) Pada waktu menyundul bola mata tetap terbuka dan tidak boleh dipejamkan, dan selalu mengikuti arah datangnya bola dan mengikuti kemana bola diarahkan dan selanjutnya diikuti dengan gerak lanjutan untuk segera lari mencari posisi.

e. Merebut bola

Dalam pertandingan sepakbola, jika bola sedang dikuasai oleh lawan, diharapkan pemain harus merebut bola dengan teknik tertentu tanpa adanya pelanggaran. Menurut Sucipto, dkk (2000: 34), "Merebut atau megambil alih bola dari kekuasaan lawan". Teknik ini sering dilakukan oleh pemain pertahanan atau belakang di dalam usahanya untuk mematahkan serangan lawan atau pemain penyerang. Walaupun demikian sebaiknya semua pemain dapat melakukannya. Cara merebut bola menurut Herwin (2004: 46), "Bisa dilakukan dengan berdiri, melayang atau sambil menjatuhkan tubuh baik dari depan maupun samping pemain, dan perhitungkan waktu yang tepat agar bola benar-benar dapat direbut dan bukan merupakan sebuah pelanggaran". Sedangkan menurut Luxbacher (2011: 53), "Ada beberapa cara untuk merebut bola dari lawan yaitu *block tackle* (memblok), *poke tackle* (menyodok), dan *slide tackle* (meluncur)" .

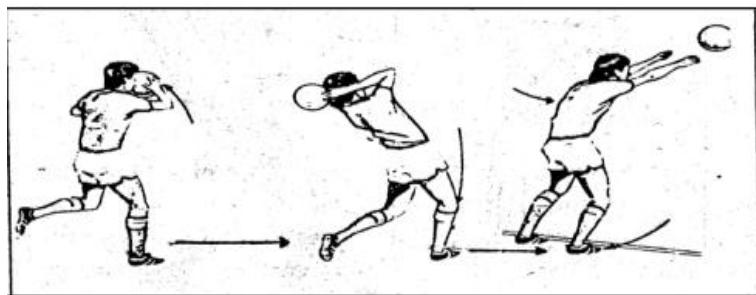
f. Lepasan ke dalam (*throw-in*)

Lepasan kedalam adalah teknik dimana akan dilakukan jika dalam sebuah permainan sepakbola bola yang dimainkan keluar dari area lapangan melewati garis pinggir lapangan. Maka akan dilakukan yang namanya *throw-in* atau disebut lepasan ke dalam.

Melempar bola tidak dibenarkan langsung membuat gol, dan keuntungannya di dalam melempar bola tidak ada hukuman bagi pemain yang berdiri *offside*, jadi pemain penyerang bebas berdiri di muka gawang lawan.

Herwin (2004: 48) menerangkan bagaimana cara melakukan lemparan ke dalam sebagai berikut:

- (1) melakukan lemparan ke dalam menggunakan kedua tangan memegang bola,
- (2) kedua siku menghadap ke depan,
- (3) kedua ibu jari saling bertemu,
- (4) bola berada di belakang kepala,
- (5) kedua kaki sejajar atau depan belakang dengan keduanya menapak pada tanah dan berada di luar garis samping saat akan melakukan maupun selama melakukan lemparan.
- (6) mata tetap dalam keadaan terbuka, dengan arah tubuh searah dengan sasaran yang akan dituju.



Gambar 11. Melempar Bola (*Throw In*)

Sumber: Sucipto, dkk. (2000: 3)

g. Gerak Tipu

Gerak tipu adalah gerakan yang dilakukan seseorang untuk membuat lawan kesulitan dalam merebut bola yang sedang dibawa dan gerak tipu dilakukan untuk mengecoh lawan dan bisa dengan mudah melewatkannya untuk melakukan serangan kepada lawan. Perlu diperhatikan bahwa dalam melakukan gerak tipu, gerakan permulaan yang bertujuan untuk mengganggu atau menghilangkan keseimbangan lawan, tidak boleh dilakukan dengan sepenuhnya sehingga akan kehilangan keseimbangan badan sendiri. Menurut Herwin (2004: 43), "Tujuan gerak tipu

adalah untuk melewati lawan, sehingga mampu melakukan operan bola ke teman dengan baik ataupun mencetak gol ke gawang lawan.”

h. Menjaga Gawang (*goal keeping*)

Menurut Sucipto, dkk (2000: 38),”Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola”. Cara menjaga gawang antara lain memperhatikan sikap dan tangan, kedua kaki terbuka selebar bahu, lutut menekuk dan rileks, konsentrasi pada permainan serta arah bola dan merencanakan dengan tepat waktu untuk menangkap, meninju atau menepis bola, atau menangkap bola (Herwin, 2004: 49).

Teknik menjaga gawang ada teknik menangkap bola, melempar bola, dan menendang bola. Menangkap bola dapat dibedakan berdasarkan arah datangnya bola, ada bola datang masih dalam jangkauan penjaga gawang sehingga tidak mengharuskan melompat untung menangkapnya dan ada yang diluar jangkauan penjaga gawang sehingga mengharuskan menangkap bola dengan meloncat.

4. Hakikat Ekstrakulikuler

a. Pengertian Ekstrakulikuler

Kegiatan ektrakurikuler di sekolah dilaksanakan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikutinya. Menurut Wibowo dan Andriyani (2015: 2),”Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini

memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat siswa. Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

Menurut Santoso dan Pambudi (2016: 87), "Terdapat dua hal penting mengenai ekstrakurikuler. Yang pertama yaitu ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diatur atau dilaksanakan di luar jam pelajaran. Yang kedua yaitu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang keberhasilan program kurikuler". Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran atau di hari libur yang bertujuan mengembangkan dan meningkatkan bakat siswa, dalam pelaksanaannya siswa berhak memilih jenis ekstrakurikuler yang diinginkan sesuai dengan keinginan, waktu dan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa itu sendiri.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta mananamkan sikap warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab

sekolah. Ekstrakurikuler dapat dijadikan tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung dan rutin karena ada beberapa ekstrakurikuler yang terprogram. Ekstrakurikuler diadakan tentunya mempunyai beberapa tujuan.

Menurut Wibowo dan Andriyani (2014: 2-3)

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Berikut beberapa penjelasan lebih detail mengenai fungsi kegiatan ekstrakurikuler:

1. Pengembangan

Mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi yang siswa miliki dan siswa kembangkan. Kreativitas siswa akan tersalurkan dengan keterlibatan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membentuk sebuah komunitas karena dalam kegiatan ekstrakurikuler akan melibatkan sebuah interaksi-interaksi sosial. Dengan adanya sebuah interaksi sosial dapat memberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan dan tanggungjawab sosial peserta didik.

3. Rekreatif

Selain menginginkan sebuah prestasi dalam ekstrakurikuler ternyata juga dapat dijadikan sebagai tempat yang rekreatif. Maksudnya siswa memanfaatkannya sebagai kegiatan waktu luang dan bukan untuk prestasi. Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan yang menunjang terjadinya proses perkembangan diri.

4. Persiapan karir

Peserta didik mengikuti ekstrakurikuler salah satu tujuannya pasti untuk jenjang masa depan. Misalnya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pasti terbenat dalam pikirannya untuk menjadi seorang olahragawan. Atau bisa juga untuk mengembangkan karir melalui olahraga seperti peserta didik yang ingin mendaftarkan dirinya menjadi anggota TNI ataupun POLRI biasanya aktif ikut kegiatan ekstrakurikuler olahraga, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga akan mengembangkan kemampuan biomotor siswa yang akan menunjang dalam profesi TNI atau POLRI.

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

a) Individual

Dilakukan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik.

b) Pilihan

Kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik adalah pilihan siswa sendiri sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang siswa miliki.

c) Keterlibatan aktif

Menuntut keikutsertaan penuh peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

d) Menyenangkan

Kegiatan yang diikuti adalah kegiatan yang siswa pilih sehingga kegiatannya menggembirakan bagi peserta didik

e) Etos Kerja

Kegiatan ekstrakurikuler membangun semangat peserta didik untuk berlatih dengan baik untuk mencapai tujuan.

f) Kemanfaatan Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membawa manfaat bagi lingkungan sosial. Misalnya saat terdapat kegiatan sosial, peserta kegiatan ekstrakurikuler dapat berkumpul dan membantu kegiatan yang ada secara kolektif, baik kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah.

5. Karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam kedudukannya sebagai peserta didik dipandang oleh sebagian besar ahli psikologi sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas pada rangkaian proses perkembangan seseorang, hal ini karena siswa berada pada periode transisi dari periode kanak-kanak menuju ke periode orang dewasa.

Pada masa itu, siswa melalui masa yang disebut masa remaja atau masa pubertas. Pada umumnya siswa sudah tidak mau dikatakan sebagai anak-anak, namun jika disebut sebagai orang dewasa, siswa secara nyata belum siap menyandang predikat sebagai orang dewasa tersebut. Menurut Sukintaka (1992: 45), tentang siswa yang berumur 14-15 mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Jasmani
 - 1) Laki-laki maupun perempuan ada pertumbuhan memanjang
 - 2) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik
 - 3) Sering menampilkan hubungan dan koordinasi yang kurang baik
 - 4) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi tak terbatas
 - 5) Mudah lelah tidak dihiraukan
 - 6) Anak laki-laki mempunyai kecepatan dan kekuatan otot lebih baik dari pada putri
 - 7) Keseimbangan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik.
- b. Psikis atau Mental
 - 1) Banyak mengeluarkan energi untuk fantasinya
 - 2) Ingin menetapkan pandangan hidup
 - 3) Mudah gelisah karena keadaan lemah.
- c. Sosial
 - 1) Ingin tetap diakui oleh kelompoknya
 - 2) Mengetahui moral etik dari kehidupan
 - 3) Persekawanan yang tetap makin berkembang.

Penjelasan lebih lanjut oleh Sukintaka (1992: 45), tentang siswa Sekolah Menengah Pertama yang berusia diantara 13-15 tahun mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Jasmani
 - 1) Laki-laki maupun perempuan ada pertumbuhan memanjang
 - 2) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik
 - 3) Sering menampilkan hubungan dan kordinasi yang kurang baik
 - 4) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi tak terbatas
 - 5) Mudah lelah tidak terhiraukan
 - 6) Anak laki-laki mempunyai kecepatan dan kekuatan otot lebih baik dibandingkan dengan anak perempuan
 - 7) Keseimbangan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik
 - 8) Pertumbuhan badannya sangat pesat, terutam pada anak laki yang sudah tertarik pada perempuan
 - 9) Secara praktek semua anak telah mencapai masa pubertas pada akhir usia
 - 10) Perkembangan yang cepat dalam hal kekuatan, kecepatan, daya tahan dan koordinasi
 - 11) Kelincahan adanya ketidak seimbangan pertumbuhan sehingga bentuk badannya kadang-kadang agak kaku
 - 12) Daya pikir untuk mencari sebab musabab berkembang
 - 13) Anak seusia ini selalu ingin mempertahankan pendapatnya
 - 14) Mereka mendambakan keterampilan yang sempurna

- 15) Suka menirukan
 - 16) Mulai berinisiatif
 - 17) Mulai tertarik pada pekerjaan spesialisasi
- b. Psikis dan Mental
- 1) Banyak mengeluarkan energi untuk fantasinya
 - 2) Ingin menetapkan pandangan hidup
 - 3) Mudah gelisah
- c. Sosial
- 1) Ingin diakui oleh kelompoknya
 - 2) Mengetahui moral etika dari kehidupan
 - 3) Persekawanan yang tetap makin berkembang
 - 4) Sangat emosional, kurang terkontrol dan sukar dimengerti
 - 5) Mempunyai keinginan untuk berpetualangan
 - 6) Berkeinginan mempunyai teman dari jenis yang berbeda
 - 7) Mereka memperhatikan dirinya
 - 8) Mereka mempunyai teman yang tetap
 - 9) Mereka agak takut bertanggung jawab
 - 10) Mereka menyukai permainan beregu

Sedangkan menurut penjelasan Hurlock (2000), masa remaja mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Masa remaja sebagai periode perubahan. Remaja mengalami perubahan penting dalam hidupnya baik dari segi fisik maupun mentalnya untuk menuju kedewasaan diri.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan perannya yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Ada empat perubahan yang hampir bersifat universal. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya. Ketiga, berubahnya nilai-nilai, apa yang di masa anak-anak dianggap penting sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Keempat, sebagian besar remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan perubahan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah. Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Ketidakmampuan mereka untuk

- mengatasi masalah membuat banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Pada periode ini remaja melakukan identifikasi dengan tokoh atau orang yang dikaguminya.
 - f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Adanya stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang berperilaku merusak, mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri dan akhirnya membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sulit.
 - g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Remaja cenderung melihat kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.
 - h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status kedewasaan, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan seks bebas.

Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial. Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa anak usia sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam masa perkembangan atau berada pada masa remaja berusia 12-15 tahun. Masa remaja ini merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, pada usia ini terjadi perubahan yang menonjol pada diri anak baik perubahan fisik maupun pola berpikir

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian hasil penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung kajian teori yang sudah dikemukakan sebelumnya sehingga dapat

digunakan sebagai landasan terhadap penyusunan kerangka berpikir. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggit Setia Utama (2014) dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakulikuler Sepakbola Di SMP N 2 Karangnongko Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola para siswa di SMP Negeri 2 Karangnongko yang mengikuti ekstrakulikuler sepakbola. Penelitian ini diukur menggunakan tes pengembangan *David Lee* oleh Subagyo Irianto tahun 2010. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakulikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Karangnongko Klaten sebagai berikut: kategori sangat baik 1 siswa atau sebesar 6,7 %, kategori baik 2 siswa atau sebesar 13,3 %, kategori cukup 4 siswa atau sebesar 26,7 %, kategori kurang 2 siswa atau sebesar 13,3 %, dan kategori kurang sekali 6 siswa atau sebesar 40 %.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Dzulqarnain (2013) dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakulikular Sepakbola di SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Keterampilan dasar bermain sepakbola pada peserta ekstrakulikuler sepakbola di SMP N 14 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 masih kurang. Penelitian ini membahas tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat keterampilan bermain

sepakbola siswa peserta ekstrakulikuler sepakbola di SMP N 14 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta kegiatan ekstrakulikuler sepakbola di SMP N 14 Yogyakarta sebanyak 25 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan bermain sepakbola menggunakan pengembangan tes kecakapan *David Lee* oleh Subagyo Irianto (2010: 152-156). Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang masuk kategori kurang sekali dengan persentase sebesar 8% (2 siswa), masuk dalam kategori kurang dengan persentase sebesar 20% (5 siswa), masuk dalam kategori cukup dengan persentase 52% (13 siswa), masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 20% (5 siswa) dan masuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 0% (tidak ada siswa).

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Pleret khususnya sepakbola sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, hal tersebut dapat dilihat dengan proses pembelajaran yang berjalan. Salah satu pembelajaran sepakbola yang diberikan adalah teknik-teknik dasar sepakbola adalah keterampilan dasar bermain sepakbola. Keterampilan dasar sepakbola adalah keterampilan yang dimiliki pemain dengan melakukan gerak yang efektif dan efisien.

Keterampilan dasar sepakbola sangat diperlukan dalam bermain sepakbola, baik keterampilan individu maupun ketrampilan bermain secara tim. Pemainan sepakbola merupakan permainan tim dan mengutamakan kemampuan teknik dasar dalam sepakbola yang harus dikuasai meliputi: menendang bola, mengontrol bola, gerak tipu, merampas bola, lemparan ke dalam dan teknik penjaga gawang. Dalam sepakbola, keterampilan penguasaan teknik bola yang benar dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan kempuan bermain sepakbolanya untuk menjadi lebih baik. Untuk melihat apakah tingkat ketercapaian keterampilan dasar bermain sepakbola yang diberikan pelatih dalam melatih siswanya, pelatih memerlukan evaluasi dengan alat ukur yang baku. Hal ini tentu akan lebih objektif dari pada penilaian hanya sebatas pengamatan di lapangan. Untuk mengukur tingkat keterampilan bermain sepakbola seseorang, maka tes yang digunakan adalah tes keterampilan/kecakapan bermain sepakbola.

Dengan demikian, untuk menggambarkan tingkat keterampilan dasar sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Pleret dapat diukur dengan Tes Kecakapan bermain sepakbola dari “*David Lee*” yang dikembangkan oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang akan diteliti berupa angka-angka dan diukur secara pasti. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dirancang untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang nyata dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007: 29). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 98), “Penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis sehingga langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis”.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pleret yang beralamatkan Jalan Imogiri Timur Km 10 55791, Tlp. (0274) 4415220. Pengambilan tes di laksanakan di Lapangan Jejeran.

2. Waktu

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2019 jam 15.30 WIB – selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Syahrum dan Salim (2012: 113), "Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti". Objek yang digunakan adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Pleret yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 40 siswa putra.

2. Sampel Penelitian

Menurut Syahrum dan Salim (2012: 113-114), "Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2007: 68). Sampel yang digunakan peneliti yaitu:

- a. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Siswa yang memiliki usia 14 -15 Tahun.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Pleret.

Keterampilan bermain sepakbola adalah drajat keberhasilan melakukan gerakan-gerakan atau teknik dasar dalam permainan sepakbola yang terdiri atas kemampuan *juggling*, *dribbling*, *passing*, *stopping*, dan *shooting* secara efektif dan efisien, yang kemudian keterampilan bermain sepakbola tersebut diukur menggunakan tes pengembangan "*David Lee*" yang dibuat oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Syahrum dan Salim (2012: 133), “Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data dari unit analisis sampel”. Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Manfaat dari instrumen penelitian ini mempermudah pekerjaan peneliti dalam mengumpulkan data dan hasilnya pun lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data keterampilan bermain sepakbola dalam penelitian ini adalah dengan tes pengembangan “*David Lee*” yang dibuat oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010. Tes ini merupakan tes rangkaian sehingga tes ini lebih sederhana baik dari segi peralatan, petugas, waktu maupun tempat/area yang digunakan. Unsur-unsur yang dinilai/diukur adalah unsur-unsur teknik dasar sepakbola yang meliputi *dribbling*, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, *passing* bawah, *passing* lambung dan cara menggulirkan bola, sehingga tes ini menyerupai permainan yang sesungguhnya.

Tes pengembangan tes kecakapan “*David Lee*” ini telah dinyatakan sahih, handal, dan objektif, sehingga tes ini dapat dipakai sebagai tes baku (standar) untuk mengukur tingkat kecakapan bermain sepakbola bagi siswa SSB KU 14-15 tahun. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *validitas concurrent* (kesahihan konkuren) tes diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,484 yang berarti sahih (*valid*) dan *reliabilitas* (keterandalan) tes diperoleh hasil $r_o = 0,942$ lebih besar dari $rt = 0,023$ yang berarti reliabel.

2. Teknik Pengumpulan Data

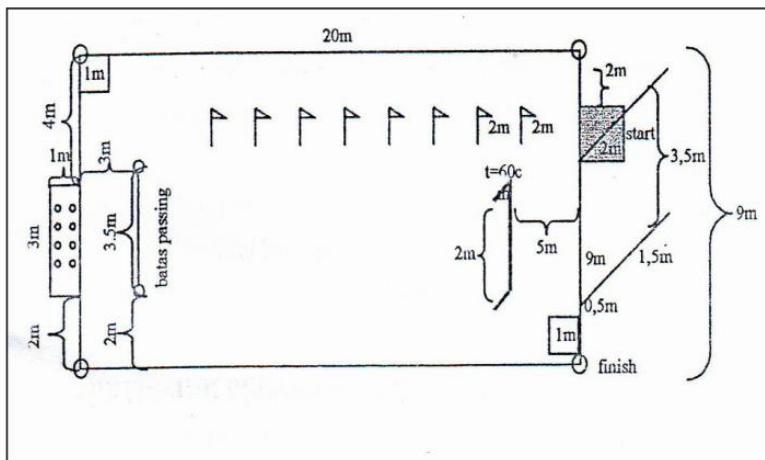
Cara pengumpulan data yaitu seluruh siswa bergantian melakukan tes *David Lee* dua kali kesempatan. Kesempatan pertama dilakukan oleh 20 siswa secara bergantian dan urut. Selanjutnya setelah kesempatan pertama dilakukan oleh seluruh siswa tersebut, baru kesempatan kedua dilakukan oleh 20 siswa tersebut secara bergantian dan urut.

Teknik pengumpulan data dengan tes pengembangan *David Lee* yang dibuat oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010 antara lain sebagai berikut:

1. Alat-alat dan perlengkapan
 - a. Bola ukuran 5 = 9 buah
 - b. Meteran panjang= 1 buah
 - c. Cones besar = 5 buah
 - d. Pancang 1,5 m = 10 buah
 - e. Gawang kecil ukuran tinggi 60 cm dan lebar 2 m
 - f. Pancang 2 m = 2 buah
 - g. Stop watch = 1 buah
 - h. Pencatat skor/ hasil (ballpoint, blangko tes, score pad)
 - i. Kapur gamping
 - j. Petugas lapangan 3 orang, sebagai pencatat waktu, pencatat hasil/skor, dan penilai unsur teknik (*judge*).
2. Ketentuan umum petunjuk pelaksanaan tes:
 - a. Testi menggunakan sepatu sepakbola.
 - b. Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit.

- c. Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan bagi testi.
 - d. Testi mendapatkan penjelasan dan peragaan tentang cara melakukan yang baik dan benar dari seseorang instruktur atau testor.
3. Urutan pelaksanaan tes
- a. Testi berdiri di kotak *start* (kotak 1) sambil memegang bola.
 - b. Setelah aba-aba “ya”, testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
 - c. Kemudian bola di *dribble* atau digiring melewati pancang-pancang sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
 - d. Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola dihentikan dikotak ke-2.
 - e. Testi mengambil bola di kotak berikutnya untuk melakukan *passing* rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2 x (dengan kaki kanan 1 x dan kaki kiri 1 x). Bola harus masuk ke gawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulangi dengan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya.
 - f. Testi melakukan seperti “e” tapi dengan menggunakan *passing* atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2 x dengan kaki yang terbaik. Jika gagal diulangi dengan sisa berikutnya.
 - g. Mengambil bola di kotak ke-2 untuk kemudian digiring dengan cepat menuju kotak *finish* (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti di kotak.
4. Yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tes:
- a. Stopwatch dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bolayang pertama kali.

- b. Setiap kesalahan yang dilakukan, testi harus mengulang dari tempat terjadi kesalahan, stopwatch tetap berjalan. Setiap testi diberi 2 x kesempatan.
- c. Pensekoran: mencatat waktu pelaksanaan dari *start* hingga *finish* dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma).



Gambar 12. Tes Pengembangan “*David Lee*.”

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran realita yang ada tentang kemampuan dasar bermain sepakbola bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pleret. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik ini ditujukan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menentukan nilai.

Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dengan mengacu pada standar keterampilan yang telah baku untuk mendapatkan keterampilan dasar sepakbola yang sudah ditentukan. Data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk angka sehingga disebut data kuantitatif. Pengkategorian tes keterampilan bermain sepakbola didasarkan pada tes pengembangan *David Lee* yang dibuat oleh Subagyo Irianto 2010.

Tabel 1. Norma Pengkategorian Tes Pengembangan “*David Lee*”

No	Kategori	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 34,81	Baik Sekali	5	25%
2	40,78 – 34,81	Baik	5	25%
3	46,76 – 40,79	Sedang	4	20%
4	52,73 – 46,77	Kurang	3	15%
5	> 52,73	Kurang Sekali	3	15%

Sumber: Irianto (2010: 10)

Setelah data dikumpulkan dalam kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase. Rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :
 P = Persentase yang dicari
 F = Frekuensi
 N = Jumlah responden
 Sumber: Arikunto (2010: 245-246).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Pleret pada hari Kamis tanggal 14 maret 2019, dengan subjek peserta siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang berusia 14-15 tahun sebanyak 20 siswa. Pengambilan data tes ini dilakukan di Lapangan Jejeran yang jaraknya dari sekolah kurang lebih 50 meter. Pengambilan data dilakukan pada jam 15.30 WIB – selesai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa SMP N 1 Pleret yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data hasil tes pengembangan *David Lee* yang dikembangkan oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010 yang sudah dilakukan oleh subjek penelitian.

Adapun data hasil tes keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret dengan menggunakan tes pengembangan *David Lee* yang dibuat oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010 sebagai berikut ini:

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Pleret

No	Nama	TTL	Tes 1	Tes 2	Waktu terbaik
1.	SZ	Bantul, 12 Okt 2004	59,02	42,20	42,20
2.	R	Bantul, 23 Apr 2005	60,00	41,40	41,40
3.	M.H	Bantul, 28 Mar 2005	43,57	40,13	40,13
4.	M.FD	Bantul, 29 Nov 2004	55,60	42,00	42,00
5.	M.ANM	Bantul, 08 Jan 2004	40,50	42,70	40,50
6.	FS	Bantul, 23 Feb 2004	34,40	33,68	33,68
7.	KF	Bantul, 14 Apr 2004	34,08	32,45	32,45

8.	NAR	Bantul, 12 Ags 2004	36,01	34,72	34,72
9.	M.RA	Bantul, 02 Ags 2005	60,04	54,40	54,40
10.	NR	Bantul, 03 Jul 2004	49,40	35,10	35,10
11.	M.IN	Bantul, 29 Ags 2005	56,00	44,80	44,80
12.	M.FNF	Bantul, 23 Ags 2005	60,04	50,00	50,00
13.	ARI	Bantul, 02 Apr 2005	57,76	55,85	55,85
14.	M.RP	Bantul, 15 Jan 2004	60,02	48,50	48,50
15.	H	Bantul, 16 Apr 2004	60,01	37,40	37,40
16.	M.KNM	Bantul, 6 Mei 2004	42,03	32,96	32,96
17.	M.F	Bantul, 7 Jun 2004	32,06	31,76	31,76
18.	M.AN	Bantul, 03 Okt 2004	47,70	46,90	46,90
19.	DA	Bantul, 12 Mar 2004	60,71	55,52	55,52
20.	ADA	Bantul, 30 Mei 2005	42,50	39,00	39,00

Dari data hasil tes keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret dengan menggunakan tes pengembangan *David Lee* yang dibuat oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010 dapat di simpulkan bahwa terdapat hasil waktu tercepat yaitu 31,76 detik, waktu terlama yaitu 55,85 detik dan mean yaitu 41,96. Setelah data terkumpul maka data tersebut dikategorikan sesuai dengan norma yang ada dalam tes pengembangan *David Lee* yang dibuat oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010 yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

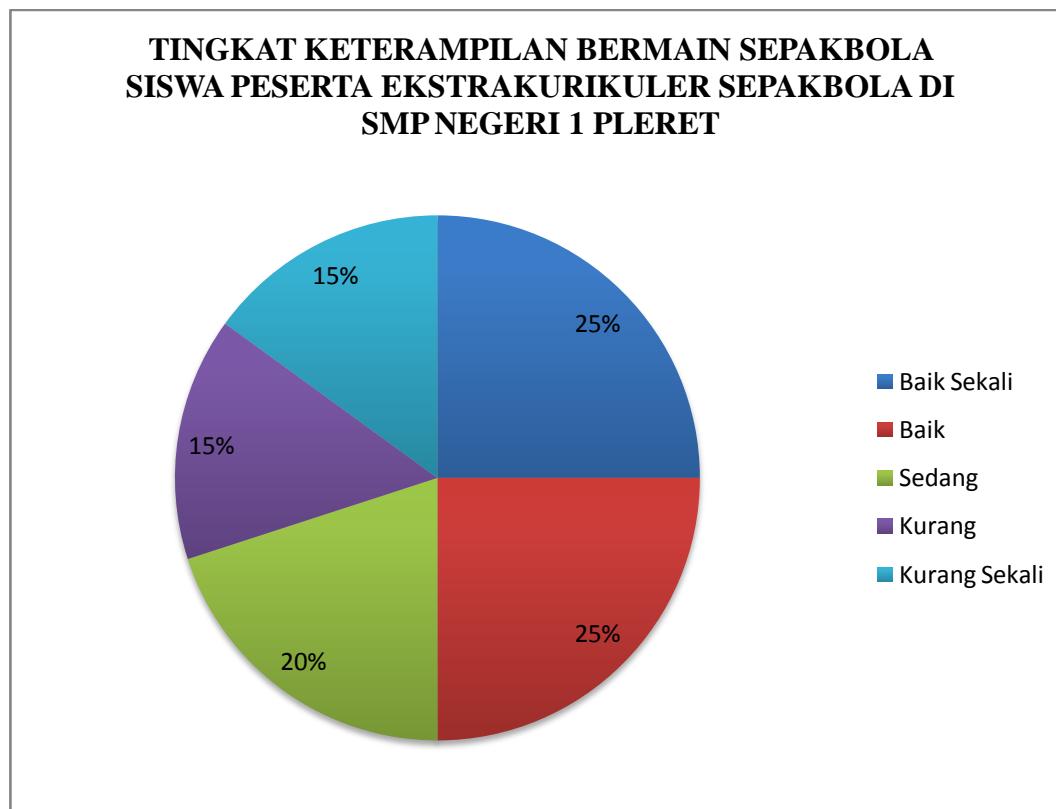
Tabel 3. Tingkat Kemampuan Bermain Sepakbola

No	Kategori	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 34,81	Baik Sekali	5	25%
2	40,78 – 34,81	Baik	5	25%
3	46,76 – 40,79	Sedang	4	20%
4	52,73 – 46,77	Kurang	3	15%
5	> 52,73	Kurang Sekali	3	15%

Berdasarkan tabel di atas tampak kelihatan tingkat kemampuan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret dengan menggunakan tes pengembangan *David Lee* yang dikembangkan oleh Subagyo

Irianto adalah yang masuk kategori baik sekali yaitu 5 siswa (25%), kategori baik yaitu 5 siswa (25%), kategori sedang yaitu 4 siswa (20%), kategori kurang yaitu 3 siswa (15%), dan kategori kurang sekali yaitu 3 siswa (15%). Apabila dilihat dari rerata data yang diperoleh yaitu 41,96 berada pada kelas interval 46,76 – 40,79.

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik maka data tingkat kemampuan bermain sepakbola pada siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret tampak seperti berikut ini:



B. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik bermain sepakbola peserta putra yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Pleret. Tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa diukur dengan rangkaian item tes Pengembangan Tes Kecakapan “*David Lee*”.

Unsur-unsur rangkaian item tes tersebut adalah *juggling*, *dribbling*, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, *passing* bawah, *passing* atas dan cara menggulirkan bola. Dalam tes ini dibagi menjadi 5 kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali. Hasil data penelitian menunjukkan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret 5 siswa masuk kategori baik sekali , 5 siswa dalam kategori baik, 4 siswa dalam kategori sedang, 3 siswa dalam kategori kurang dan 3 siswa dalam kategori kurang sekali.

Tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola yang mendominasi adalah kategori baik sekali dan kategori baik berjumlah 10 siswa dengan persentase 50%. Hal ini mengindikasikan bahwa setengah dari jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki tingkat kemampuan bermain sepakbola yang baik. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan pelatih dalam menerapkan program latihan yang baik dan tepat, terutama latihan yang berkaitan dengan teknik dasar yang erat kaitanya dengan keterampilan bermain sepakbola. Semakin banyak program latihan yang mengarah ke unsur teknik dasar maka akan semakin baik pula tingkat kemampuan bermain sepakbola mereka karena yang menjadi dasar dalam bermain sepakbola semakin diasah dan dilatih yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu juga di dukung oleh keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yang telah dijadwalkan oleh pelatih. Siswa yang memasuki kategori baik sekali dan baik memiliki jadwal latihan tambahan sendiri selain jam ekstrakurikuler karena mereka juga ikut dalam SSB (sekolah

sepakbola). 10 siswa yang lain masuk dalam kategori sedang, kurang dan kurang sekali.

Walaupun hasil keseluruhan masuk dalam kategori sedang namun masih belum bisa menjadi sebuah tolak ukur untuk pencapaian sebuah latihan, masih perlu dibenahi dan tentunya ditingkatkan untuk mengarah ke tingkat yang lebih baik sekali, karena sepakbola merupakan permainan beregu dan masing-masing regu berjumlah 11 orang pemain. Jadi dalam bermain sepakbola dibutuhkan kerjasama tim bukan kekuatan individual, sehingga apabila dalam suatu tim terdapat pemain dalam posisi tertentu yang memiliki keterampilan bermain tidak bagus dalam sisi penguasaan teknik, maka akan menjadi titik lemah dan masalah besar dalam sebuah tim sepakbola. Sedangkan untuk kategori kurang dan kurang sekali masih perlu dilakukan latihan-latihan untuk mengembangkan tingkat keterampilannya. Seorang pelatih harus memberikan materi seperti: kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan dasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.

Dalam pengamatan peneliti terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret saat menjalani Tes Pengembangan “David Lee” yang dibuat oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010 ini rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam *dribble* bola serta *passing* baik dalam *passing* bawah maupun *passing* atas. Saat melakukan tes dalam fase menggiring atau *dribbel* bola kebanyakan siswa masih kaku dalam gerakan *dribble* yang harus melewati pancang yang memiliki ketinggian 1,5 meter serta masih banyak yang lepas

kendali atau penguasaan bolanya hilang sehingga harus mengulangi dari tempat ia melakukan kesalahan tersebut dan kecepatan dalam menggiring bola masih lambat sehingga waktu yang siswa hasilkan tidak maksimal. Menggiring bola ini sangat dibutuhkan oleh pemain sepakbola untuk melewati lawan dan menerobos pertahanan lawan guna menciptakan sebuah serangan dan tentunya menciptakan momen untuk mencetak goal. Selain itu tingkat kemampuan *passing* baik *passing* bawah maupun atas masih banyak yang tidak akurat dan lemah dalam melakukan gerakan maupun lemah dalam tenaganya. Kebanyakan dari siswa dalam melakukan *passing* masih terlalu lama dalam memposisikan diri sehingga membuang waktu yang cukup banyak. Dalam melakukan *passing* juga posisi badan dan kaki masih belum sempurna dan juga perkenaan bolanya masih kurang tepat sehingga arah yang dihasilkan dalam *passing* tidak akurat dan tidak masuk ke dalam sasaran yang telah ditentukan. Saat siswa melakukan *passing* bawah sangat kelihatan bahwa kaki kanan lebih dominan dalam teknik maupun tingkat akurasinya dalam tes ini. Latihan ekstrakurikuler ini seminggu sekali namun beberapa siswa banyak yang ikut Sekolah Sepakbola (SSB) sehingga jadwal latihan siswa bertambah, semakin sering siswa latihan maka kemampuan yang siswa miliki akan semakin meningkat, tentunya juga didukung oleh ketekunan dan keseriusan siswa dalam mengikuti latihan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh tingkat kemampuan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret dalam kategori “Baik Sekali” yaitu 5 siswa (25%), kategori “Baik” yaitu 5 siswa (25%), kategori “Sedang” yaitu 4 siswa (20%), kategori “Kurang” yaitu 3 siswa (15%), dan kategori “Kurang Sekali” yaitu 3 siswa (15%).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini berimplikasi praktis, di antaranya:

1. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak pelatih ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret, sehingga lebih terpacu dan termotivasi untuk meningkatkan keterampilan teknik bermain sepakbola bagi para siswanya, sehingga upaya untuk mencapai prestasi sepakbola yang optimal dapat tercapai.
2. Timbul semangat dari para siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret untuk semakin meningkatkan keterampilan bermain sepakbola siswa demi mencapai prestasi yang maksimal.
3. Sebagai gambaran bagi pelatih maupun manajemen sekolah di SMP N 1 Pleret, Bantul, Yogyakarta tentang perkembangan siswanya yang mengikuti ekstrakurikuler terhadap proses latihan yang telah siswa lakukan selama ini.

4. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dapat meningkatkan keseriusan dan semangat dalam mengikuti kegiatan latihan sepakbola, bukan hanya sekedar rasa senang dan sekedar menendang bola.
5. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pelatih sepakbola di SMP N 1 Pleret Bantul Yogyakarta untuk dapat menggunakan pengembangan tes keterampilan bermain sepakbola “*David Lee*” yang dibuat oleh Subagyo Irianto, yang mempunyai kualitas standar sebagai alat untuk mengevaluasi latihan yang telah diberikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun dalam penelitian ini telah berhasil mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret Bantul Yogyakarta, namun bukan berarti penelitian ini terlepas dari segala keterbatasan yang ada. Adapun keterbatasan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tes walaupun peneliti sudah mencoba untuk memberi motivasi.
2. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan waktu mengkonsumsi makanan orang coba sebelum tes.
3. Peneliti tidak memperhatikan berat bola dan tekanan angin yang digunakan untuk mengambil data, sehingga ada kemungkinan berat bola dan tekanan angin yang berbeda dari beberapa bola yang digunakan.
4. Kondisi lapangan yang tidak rata sehingga menghambat jalannya bola maupun pergerakan siswa dalam tes ini.

5. Keadaan lingkungan lapangan yang digunakan aktifitas olahraga di sore hari yang sedikit menganggu keterlaksanaan jalannya tes.
6. Memakai instrumen yang menggunakan batasan usia 14-15 sehingga kurang memaksimalkan populasi yang ada.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret, diharapkan untuk aktif dalam upaya meningkatkan kualitas teknik individu dalam bermain sepakbola. Bisa dengan menambah jam latihan dengan ikut sekolah sepakbola yang ada di sekitar serta menjaga kedisiplinan latihan dan asupan makanan agar semakin mendukung keterampilan bermain sepakbola.
2. Bagi pelatih sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta, untuk lebih giat lagi dan memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar bermain sepakbola para siswanya.
3. Bagi pelatih sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta untuk menambah dan memperbanyak sesi latihan teknik dasar sepakbola khususnya *dribbling* bola dan *passing*.
4. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini. Terutama bagian instrumen, usahakan memakai instrumen yang bisa mencakup semua usia yang mengikuti ekstrakurikuler supaya semua siswa punya kesempatan untuk melakukan tes tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, F.D. & Wibowo, Y.A. (2015). Pengembangan Ekstrakuriruler Olahraga Sekolah. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Herwin. (2004). *Diktat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. FIK: UNY.
- Hurlock, Elizabeth B. & Tjandrasa, Med.Meitasari. (2000). Jilid 1. *Perkembangan Anak Edisi keenam* (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Husdarta. J.S. (2010). *Sejarah dan filsafat olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Irianto, Subagyo. (2010). Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan “*David Lee*” untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun. Tesis. Yogyakarta: FIK UNY.
- _____. (2010). “Pengembangan Tes Kecakapan *David Lee* Untuk Sekolah Sepkbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun”. Tesis. Yogyakarta: UNY.
- _____. (2010). Standardisasi Kecakapan Bermain Sepakbola untuk Siswa Sekolah Sepakbola KU 14 – 15 Tahun se- Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses pada tanggal 24 Januari 2019, jam 20.00 WIB, dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131808328/Standardisasi.pdf>.
- Koger, Robert. (2007). ”*Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja*”. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Komarudin. (2005). *Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Luxbacher, Joseph. (2011). *Sepakbola*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mielke, Danny. (2007). *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- Ma’ mun, Amung dan Saputra, Yudha M. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas.
- Muhajir. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMP/MTs Kelas VII*. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Roji dan Yulianti, E. (2014). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs Kelas VIII semester 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Santoso, Nurhadi. (2014). Tingkat keterampilan passing-stopping dalam permainan sepakbola pada mahasiswa PJKR B angkatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, volume 6, nomor 2, halaman 1-9.
- Santoso, Nurhadi dan Tambudi, Aris F. (2016). Survei manajemen program ekstrakurikuler olahraga di SMA sebagai faktor pendukung olahraga prestasi di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, volume 12, nomor 2, halaman 85-92.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sujarwadi dan Sarjiyanto, D. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sumaryoto dan Nopembri, S. (2014). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatamsi. (2001). *Permainan Besar I Sepak Bola*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukintaka. (1983). *Permainan dan Metodik*. Buku I untuk SGO. Jakarta: Depdikbud.
- Syahrum dan Salim. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widayat, W. (2013). Tes Keterampilan Dasar Sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler SMP N 2 Pleret. Skripsi. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiradihardja, S dan Syarifudin. (2017). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw. 282, 299, 291, 541

Nomor : 01.35/UN.34.16/PP/2019.

29 Januari 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Syarifudin Wibowo
NIM : 15601241105

Program Studi : PJKR.

Dosen Pembimbing : Nurhadi Santoso, M.Pd.

NIP : 197403172008121003

Penelitian akan dilaksanakan pada :

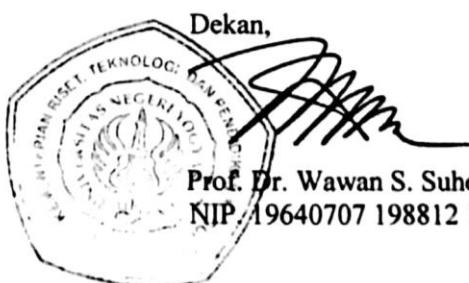
Waktu : 4 Februari s/d 7 Maret 2019

Tempat : SMP Negeri 1 Pleret, Jln. Imogiri Timur Km. 10, 55791.

Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta
Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMP Negeri 1 Pleret
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 7 Februari 2019

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1372/Kesbangpol/2019
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul
Up. Kepala BAPPEDA Bantul
di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 01.35/UN.34.16/PP/2019
Tanggal : 29 Januari 2019
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 PLERET"** kepada:

Nama : MUHAMMAD SYARIFUDIN WIBOWO
NIM : 15601241105
No.HP/Identitas : 085878199568/3402131310950001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/Pendidikan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Pleret, Bantul
Waktu Penelitian : 7 Februari 2019 s.d 30 April 2019
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 3. Pernyataan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP 1 PLERET

Alamat : Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta Telp 4415220

SURAT KETERANGAN
No : 422 / 378

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARMAN, M.Pd
NIP : 196207191984031004
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP N 1 Pleret

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MUHAMMAD SYARIFUDIN WIBOWO
NIP/NIM/No.KTP : 15601241105
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Telah melaksanakan penelitian di SMP 1 Pleret Kabupaten Bantul pada tanggal 14 Maret 2019 dengan judul “**Tingkat Ketampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 4. Kalibrasi Stopwatch

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
UPT PELAYANAN METROLOGI LEGAL

Jl. Parasamya, Beran, Tridadi, Sleman, D.I. Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868405 ext 6176, Faksimile (0274) 865559

SURAT KETERANGAN HASIL PENGUJIAN
VERIFICATION CERTIFICATE

Nomor : 0258 / MLS / AUL – 001 / II / 2019
Number

No. Order	: 0030
Diterima tgl	: 6 Februari 2019

ALAT
Equipment

Nama Name	: ALAT UKUR WAKTU	Nomor Seri Serial number	: CR 2032
Kapasitas Capacity	: 60 menit	Merek/Buatan Brand / Made in	: Triple S
Tipe/Model Type/Model	: Stopwatch	Daya Baca Readability	: 0,01 sekon

PEMILIK
Owner

Nama Name	: ERDHA ASMARA JATI
Alamat Address	: Sabrangkidul, Purwosari, Girimulyo, Kulonprogo

METODE, STANDART, TELUSURAN
Method, Standard, Traceability

Metode Method	: ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument
Standard Standard	: Stop watch Casio HS-70 W
Telusuran Traceability	: Tertelusur ke satuan SI melalui LK-IDN-045

TANGGAL PENGUJIAN
Date of Verified

: 11 Februari 2019

LOKASI PENGUJIAN
Location of Verified

: UPT Pelayanan Metrologi Legal Kab. Sleman

KONDISI LINGKUNGAN PENGUJIAN
Environment condition of Verified

: Suhu : 22 ± 2 ; Kelembaban : 54 ± 10

HASIL
Result

: Lihat sebaliknya

DISARANKAN UNTUK DIUJI ULANG
Reverification

: 11 Februari 2020

Sleman, 18 Februari 2019
Kepala
Pemerintah Kabupaten Sleman
UPT Pelayanan Metrologi Legal
Sleman
Sawoko, SH, SE, Akt.
NIP. 19710226 199903 1 004

Halaman 1 dari 2 Halaman

LAMPIRAN SURAT KETERANGAN HASIL PENGUJIAN
ATTACHMENT OF VERIFICATION CERTIFICATE

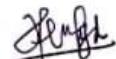
I. DATA PENGUJIAN
Verification data

- Diuji oleh : 1. Riefki Sapto Aji, A.Md./NIP. 19890329 201212 1 002

II. HASIL PENGUJIAN
Verification Result

Nominal (sekon)	Nilai Sebenarnya (sekon)	Error (sekon)	Error (%)
10' 19"	10' 345"	-0,155	-1,498
20' 04"	20' 196"	-0,156	-0,772
30' 01"	30' 383"	-0,373	-1,228
60' 02"	60' 396"	-0,376	-0,623
90' 24"	90' 594"	-0,354	-0,391
119' 97"	120' 541"	-0,571	-0,474

Penanggung Jawab Teknik,



Heru Suryadi, S.T.
NIP. 19790311 201101 1 007

Lampiran 5. Kalibrasi Meteran

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
UPT PELAYANAN METROLOGI LEGAL

Jl. Parasamya, Beran, Tridadi, Sleman, D.I. Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868405 ext 6176, Faksimile (0274) 865559

SURAT KETERANGAN HASIL PENGUJIAN
VERIFICATION CERTIFICATE

Nomor : 0257 / MLS / UP - 046 / II / 2019
Number

No. Order	: 0030
Diterima tgl	: 6 Februari 2019

A L A T
Equipment

Nama Name	: Alat Ukur Panjang	Nomor Seri Serial number	: -
Kapasitas Capacity	: 30 m	Merek/Buatian Brand / Made in	: Triple S
Tipe/Model Type/Model	: -	Daya Baca Readability	: 1 mm

P E M I L I K
Owner

Nama Name	: Erdha Asmara Jati
Alamat Address	: Sabrangkidul, Purwosari, Girimulyo, Kulonprogo

METODE, STANDART, TELUSURAN
Method, Standard, Traceability

Metode Method	: SK Dirjen PDN No. 10 / Kep / 3 / 2012
Standard Standard	: Tongkat Duga
Telusuran Traceability	: Tertelusur ke satuan Pengukuran SI melalui Direktorat Metrologi (LK-IDN-045)

TANGGAL PENGUJIAN
Date of Verified

LOKASI PENGUJIAN
Location of Verified

KONDISI LINGKUNGAN PENGUJIAN
Environment condition of Verified

HASIL
Result

DISARANKAN UNTUK DIUJI ULANG
Reverification

Sleman, 12 Februari 2019
Kepala

Sawoko, S.H., S.E., Akt.
NIP. 19710226 199903 1 004

Halaman 1 dari 2 Halaman



LAMPIRAN SURAT KETERANGAN HASIL PENGUJIAN
ATTACHMENT OF VERIFICATION CERTIFICATE

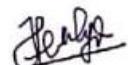
I. DATA PENGUJIAN
Verification data

1. Referensi : SK Dirjen PDN No. 10 / Kep / 3 / 2012
2. Diuji oleh : Riefki Sapti Aji, A.Md. / NIP. 19890329 201212 1 002
Verified

II. HASIL PENGUJIAN
Verification Result

Nominal (cm)	Nilai Sebenarnya (cm)
0,00	0,00
100,00	99,60
200,00	199,90
300,00	299,60
600,00	600,10
900,00	900,10
1200,00	1200,00

Penanggung Jawab Teknik



Heru Suryadi, S.T.
NIP.19790311 201101 1 007

Lampiran 6. Data Hasil Tes

No	Nama	TTL	Tes 1	Tes 2	Waktu Terbaik
6.	Syahrul Zakky	Bantul, 12 Okt 2004	59,02	42,20	42,20
7.	Rullyawan	Bantul, 23 Apr 2005	60,00	41,40	41,40
8.	M. Hanafi	Bantul, 28 Mar 2005	43,57	40,13	40,13
9.	M. Faisal Daffa	Bantul, 29 Nov 2004	55,60	42,00	42,00
10.	M. Andi Nur M	Bantul, 08 Jan 2004	40,50	42,70	40,50
11.	Febri Surya	Bantul, 23 Feb 2004	34,40	33,68	33,68
12.	Khafidz Faza	Bantul, 14 Apr 2004	34,08	32,45	32,45
13.	Naufal Afif R	Bantul, 12 Ags 2004	36,01	34,72	34,72
14.	M. Rafli Akbar	Bantul, 02 Ags 2005	60,04	54,40	54,40
15.	Nugia Rachman	Bantul, 03 Jul 2004	49,40	35,10	35,10
16.	M. Ikhsan Nurrohman	Bantul, 29 Ags 2005	56,00	44,80	44,80
17.	M. Fawwaz Nur Fikri	Bantul, 23 Ags 2005	60,04	50,00	50,00
18.	Afriza Ribi Isnawan	Bantul, 02 Apr 2005	57,76	55,85	55,85
19.	M. Roni Pintoko	Bantul, 15 Jan 2004	60,02	48,50	48,50
20.	Herlando	Bantul, 16 Apr 2004	60,01	37,40	37,40
21.	M. Kharis Nailul M	Bantul, 6 Mei 2004	42,03	32,96	32,96
22.	M. Fadzil	Bantul, 7 Jun 2004	32,06	31,76	31,76
23.	M. Aulia Nusantara	Bantul, 03 Okt 2004	47,70	46,90	46,90
24.	David Alfiyanto	Bantul, 12 Maret 2004	60,71	55,52	55,52
25.	Aulana Dwi A	Bantul, 30 Mei 2005	42,50	39,00	39,00

Lampiran 7. Deskriptif Statistik

Peneliti melakukan olah data menggunakan Microsoft Office Excel 2007. Berikut adalah hasil olah data yang telah di susun dalam bentuk tabel:

Mean	41,96
Median	40,95
Minimum	31,76
Maximum	55,85
Sum	839,27

Lampiran 8. Dokumentasi



Dokumentasi lokasi tes pengembangan “*David Lee*”



Dokumentasi pelaksanaan tes pengembangan “*David Lee*”



Dokumentasi pelaksanaan tes bagian *dribble* zig-zag



Dokumentasi pelaksanaan tes bagian *passing* bawah dan *passing* atas